

Teori, Genre, Jenis Sastra Anak

Alfina Almunawar ^{1*}, Rahma Ashari Hamzah ², Sri Sugiarti ³

¹⁻³ Universitas Islam Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan Km.9 No.29

Korespondensi penulis: alfinaalmunawar6@gmail.com *

Abstract. *the importance of children's literature in supporting the development of literacy, character, and imagination in the digital era. Children's literature has unique characteristics and must be adapted to the world and stage of psychological development of children. As prospective elementary school educators, understanding the theory and genre of children's literature is important in selecting and delivering appropriate reading materials. This study examines the theory of children's literature according to experts, the classification and characteristics of various genres of children's literature such as fairy tales, fables, myths and legends, children's poetry, picture stories, children's novels, fantasy, and realistic fiction. Each genre is discussed by prioritizing the educational and moral functions contained, and is equipped with examples of relevant children's literature. With this approach, this paper aims to provide prospective teachers with a comprehensive understanding of the use of children's literature in an interesting and meaningful learning process.*

Keywords: *Children's Literature, Genre, Theory*

Abstrak. pentingnya sastra anak dalam mendukung perkembangan literasi, karakter, dan imajinasi anak di era digital. Sastra anak memiliki karakteristik yang unik dan harus disesuaikan dengan dunia serta tahap perkembangan psikologis anak-anak. Sebagai calon pendidik sekolah dasar, pemahaman terhadap teori dan genre sastra anak menjadi bekal penting dalam memilih dan menyampaikan bahan bacaan yang sesuai. Penelitian ini mengkaji teori sastra anak menurut para ahli, klasifikasi serta karakteristik berbagai genre sastra anak seperti dongeng, fabel, mitos dan legenda, puisi anak, cerita bergambar, novel anak, fantasi, dan fiksi realistik. Setiap genre dibahas dengan mengedepankan fungsi edukatif dan moral yang terkandung, serta dilengkapi dengan contoh karya sastra anak yang relevan. Dengan pendekatan, makalah ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif kepada calon guru mengenai pemanfaatan sastra anak dalam proses pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Kata kunci: Genre, Jenis Sastra Anak, Teori

1. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat yang diungkapkan melalui bahasa sebagai medium ekspresi. Dalam perkembangannya, sastra terbagi dalam berbagai genre dan jenis, termasuk sastra anak yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan dunia anak-anak. Sastra anak memiliki peran penting dalam perkembangan literasi dan pembentukan karakter anak. Di era digital yang semakin berkembang, kehadiran sastra anak yang menarik menjadi sangat penting untuk menumbuhkan minat baca dan mengembangkan imajinasi anak sejak dini. Di Indonesia, perkembangan sastra anak telah mengalami dinamika yang beragam, mulai dari dongeng tradisional hingga novel anak modern. Namun, pemahaman mengenai teori, genre, dan karakteristik sastra anak masih perlu ditingkatkan agar dapat memaksimalkan manfaatnya dalam pendidikan. Sebagai calon pendidik sekolah dasar, pemahaman komprehensif tentang sastra anak menjadi bekal penting dalam mengembangkan strategi

pembelajaran literasi yang efektif. Dengan memahami berbagai genre sastra anak, seorang pendidik dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan, minat, dan kebutuhan belajar anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian literatur sebagai langkah pertama dan penting dalam pembuatan rencana penelitian. Kajian literatur berarti mencari dan membaca buku, jurnal, dan terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menulis tentang topik penelitian, variabel, teori, dan karya peneliti sebelumnya. Studi dimulai dengan pengumpulan artikel, pengurangan, penampilan, diskusi, dan kesimpulan. Penelitian literatur dilakukan karena fakta bahwa pengetahuan terus berkembang dan berkembang, bahwa topik penelitian dan variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti lain sudah ada sebelumnya, dan peneliti dapat belajar dari pekerjaan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, ini bukanlah penelitian pertama yang menyelidiki subjek dan masalah tersebut. Kajian literatur dilakukan dengan dua tujuan utama. Yang pertama adalah untuk mencari informasi baru tentang topik tertentu yang belum diketahui oleh mereka yang bergiat dalam bidang tersebut. Tujuan kedua adalah untuk menulis artikel yang membahas topik tersebut. Sewaktu-waktu, penelitian ini dapat diterbitkan untuk umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Sastra Anak Menurut Para Ahli

Sastra anak adalah buku bacaan yang dirancang untuk anak-anak. Sastra untuk anak-anak harus menempatkan anak-anak sebagai pengamat utama. Diharapkan anak-anak beranalogi untuk mencerminkan perasaan dan pengalaman mereka melalui lensa anak (Fitriyani et al., 2024).

Sastra anak merupakan karya yang dari segi bahasa mempunyai nilai estetis dan dari segi isi mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang dapat memperkaya pengalaman jiwa bagi anak. Ciri utama sastra anak adalah kesesuaiannya dengan dunia anak-anak, baik dalam hal tema kehidupan, kesenangan, sifat-sifat, maupun tingkat perkembangan psikologis anak. Karya ini dapat ditulis oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sendiri, remaja, hingga orang dewasa, dan dapat disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Yang terpenting, bahasa dan isinya harus selaras dengan usia serta mencerminkan corak kehidupan dan kepribadian anak (Hasriani, 2022).

Salah seorang ahli sastra anak Indonesia Riris K Sarumpaet menjelaskan bahwa selain dapat memanfaatkan teori-teori psikologi, penelitian terhadap sastra anak juga dapat memanfaatkan teori-teori moral yang tujuan pragmatismenya tentu membuat anak suatu hari dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan sastra akan menjadi salah satu bagian yang dapat mematangkan moral (Rosyad & Senjaya, 2021).

Sastra anak merupakan karya sastra yang citraan dan metafora kehidupan yang dikisahkan (perasaan, pikiran dan pengimajian) serta bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya (Kusuma, 2022).

Menurut (Kurniawan, 2013) dalam (Munaris, 2020:1) mengemukakan bahwa sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang ceritanya berkolorasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual, dan emosional anak. Sastra anak sebenarnya sudah lama ada di Indonesia.

Genre Sastra Anak

Genre sastra anak sangat beragam, masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi yang unik dalam perkembangan literasi dan emosional anak-anak. Berikut adalah penjelasan mengenai berbagai genre sastra anak:

a. Dongeng

Dongeng merupakan bagian penting dari sastra anak yang berfungsi ganda: menghibur dan mewariskan nilai-nilai yang diyakini masyarakat. Selain sebagai sarana penyampaian ajaran moral, dongeng juga memenuhi kebutuhan anak dalam pengembangan imajinasi. Imajinasi sangat penting bagi anak karena merangsang aktivitas akal, membantu pemecahan masalah, dan mendorong kreativitas. Tanpa imajinasi, perkembangan kognitif anak dapat terhambat. Dengan demikian, dongeng tidak hanya membawa pesan moral tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk melatih daya pikir dan kreativitas anak (Mardiah et al., 2023).

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dihasilkan dari pemikiran fiktif, kreatif, bersifat rekaan atau khayal, dan bisa juga diangkat dari kisah nyata yang didalamnya fantasi, tetapi mengandung hiburan, pesan moral, sindiran, dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya (Puspitoningrum et al., 2022).

Dongeng memiliki beberapa jenis, seperti dongeng klasik (misalnya Cinderella, Snow White), dongeng rakyat (cerita rakyat lokal), dan dongeng modern (dongeng yang ditulis oleh penulis kontemporer). Dongeng membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral dan etika serta mengembangkan imajinasi mereka.

Bahasa yang digunakan dalam menceritakan persoalan dalam dongeng adalah bahasa yang sederhana (Mardiah et al., 2023). Bahasa sederhana yang sesuai dengan daya kemampuan anak usia dini dapat berindikator sebagai berikut:

1. Diksi atau pilihan kata yang digunakan adalah diksi atau pilihan kata yang konkret dan dekat dengan dunia anak usia dini, jangan menggunakan kata abstrak dan istilah yang rumit yang tidak bisa dipahami anak-anak.
2. Kalimatnya tunggal dan sederhana, hanya satu gramatika subjek dan predikat dengan unsur lainnya.
3. Satu halaman dibangun oleh satu sampai sepuluh kalimat dalam satu sampai tiga paragraf pendek yang bisa dibaca dalam satu kali.
4. Penyajian dongeng harus menarik perhatian anak usia dini (Mardiah et al., 2023). Kemenarikan ini ditentukan oleh:
 - a. Kombinasi warna yang terang dan variasi sehingga anak-anak tertarik untuk membacanya.
 - b. Ukuran tulisan dan bentuknya dibuat besar dan terbaca jelas sehingga anak-anak tidak mengalami kesulitan membacanya.
 - c. Aspek-aspek penyajian lain dibuat sesuai dengan karakteristik dan logika anak usia dini yang sederhana dan menarik.

b. Fabel

Fabel merupakan salah satu jenis dongeng yang mengangkat tema hewan sebagai lakon seperti manusia yang bisa berbicara, bersosialisasi, dan bertingkah laku selayaknya manusia biasa (Rojimah et al., 2022). Sebuah fabel mempunyai tujuan untuk menggambarkan atau menceritakan seluruh peristiwa-peristiwa yang pada akhirnya bertemu pada titik temu yang dinamakan pesan moral. Pesan moral terkandung dalam fabel yaitu tercermin pada karakter atau watak tokoh fabel sebagai penokohan antagonis atau protagonis. Fabel berisi ajaran moral yang menggunakan alam sebagai simbol tokohnya, dimana tokoh-tokohnya berupa hewan atau tumbuhan. Dari teori yang sudah ada, maka fabel disebut sebagai cerita yang menyebutkan nama hewan atau tumbuhan yang menggambarkan tokoh layaknya manusia pada umumnya, dapat berbicara sesuai bahasa manusia, berfikir, bertindak, dan beraktifitas seperti kehidupan manusia. Fabel merupakan sekumpulan nama-nama hewan yang mengajarkan ajaran-ajaran moral.

Karakteristik fabel tampak dari struktur teksnya yang sederhana, mulai dari orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan koda. Karakteristik tersebut bertujuan agar anak lebih mudah dalam mengikuti jalannya cerita. Fabel memiliki struktur yang sederhana agar

memudahkan struktur pengorganisasian pengetahuan para pembacanya. Hal itu tampak dari adanya koda, yakni penjelasan amanat cerita yang disampaikan secara eksplisit di akhir cerita (Sugiarti & Prihatini, 2023).

c. Mitos dan Legenda

Mitos adalah cerita rakyat yang berhubungan dengan dewa-dewa dan tokoh-tokoh yang memiliki kekuatan luar biasa. Mitos merupakan salah satu cerita rakyat yang diyakini pernah terjadi pada zaman dahulu. Bahkan, ada sebagian masyarakat menganggap mitos sebagai sesuatu yang suci atau sakral (Didipu & Masie, 2020)

Legenda merupakan dongeng yang sering dikaitkan dengan tokoh, peristiwa dan tempat-tempat yang kenyataannya telah ada. Di dalam legenda terdapat cerita asal-usul, walaupun tidak didukung dengan fakta yang jelas (Puspitoningrum et al., 2022).

d. Puisi Anak

Puisi didefinisikan sebagai bentuk sastra yang terikat oleh rima dan tata puitika. Oleh karena itu, puisi tidak hanya berfungsi untuk hiburan, tetapi juga mengandung pesan moral yang dapat dipahami oleh pendengar, sehingga dapat dijadikan bahan renungan dalam kehidupan (Safar et al., 2024). Puisi adalah bentuk kasusastran yang paling tua. Karya-karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi (Hawa, 2017). Hakikat puisi anak tidak berbeda jauh dengan hakikat puisi secara umum, yaitu genre sastra yang berisi luapan perasaan pengarang yang berbentuk baris dan bait dengan bahasa yang singkat, padat makna dengan permainan bunyi-bunyi yang indah dan kata-kata yang simbolis. Walaupun demikian, jika dibandingkan dengan puisi pada umumnya, puisi anak mempunyai karakteristik khusus (Didipu & Masie, 2020). Karakteristik khusus puisi anak dapat dilihat dari:

1. Aspek gaya bahasa: lebih sederhana, lugas, pendek, dan penuh irama.
2. Aspek substansi: berhubungan dengan kehidupan anak-anak, dan umumnya mengandung hal-hal yang fantasi.

Berdasarkan isinya, puisi anak dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu puisi tradisional, puisi lama, dan puisi modern.

1. Puisi Tradisional

Puisi tradisional adalah jenis puisi anak yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah dengan menggunakan bahasa daerah setempat. Umumnya, puisi tradisional bersifat anonim, artinya tidak dapat ditelusuri penciptanya karena umumnya hanya diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Didipu & Masie, 2020).

2. Puisi Lama

Puisi lama merupakan jenis puisi anak yang dipengaruhi sastra Melayu lama. Jenis puisi anak ini hanya terbatas pada jenis pantun, lebih khusus lagi pantun anak-anak (Didipu & Masie, 2020).

3. Puisi Modern

Yang dimaksud dengan puisi modern adalah jenis puisi anak yang diciptakan pada masa sekarang yang banyak ditemukan dalam berbagai media cetak. Jenis puisi anak modern ini mencakup puisi yang tertulis dan puisi yang dilagukan. Berikut contoh masing-masing jenis puisi anak tersebut (Didipu & Masie, 2020).

e. Cerita Bergambar

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut (Fuadah, 2022).

Cerita bergambar adalah cerita karangan dengan bahasa yang mudah dimengerti disempurnakan melalui ilustrasi gambar yang menarik, menciptakan kesatuan yang memungkinkan anak untuk memahami hubungan sebab-akibat, membedakan karakter, dan memisahkan antara realitas dan fantasi (Billa et al., 2023).

Cerita bergambar adalah tuturan teks cerita anak yang ditulis berdasarkan suatu aktivitas atau kejadian tertentu sesuai dengan sudut pandang anak sehingga dapat menarik minat baca anak yang tersusun atas teks dan gambar yang keduanya saling melengkapi (Krissandi, 2017).

Untuk menarik minat anak pada buku cerita, ada beberapa karakteristik buku cerita bergambar yang sesuai bagi anak. Karakteristik buku bagi anak adalah sebagai berikut:

1. Bacaannya disukai.
2. Topik menarik perhatian anak.
3. Disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Untuk usia prasekolah buku sebaiknya mempunyai banyak irama dan pengulangan; sedangkan untuk usia prasekolah lanjut cerita mempunyai kepastian alur cerita, dialog dan pesan tokoh.
4. Menghubungkan pengalaman dan ketertarikan anak.
5. Penulisan cerita sangat bersahabat dan menjadi kesukaan anak.
6. Ilustrasi cerita sangat relevan pada latar belakang keluarga dan budaya anak.
7. Isi cerita merupakan kesukaan anak yang selalu ingin didengar.
8. Bahasa dan gambar mampu memberikan informasi serta ide baru bagi anak.

f. Novel Anak

Novel anak adalah cerita panjang yang ditujukan untuk anak-anak, biasanya dengan plot dan karakter yang lebih kompleks dibandingkan dengan cerita pendek atau cerita bergambar. Karakteristik novel anak:

1. Bercerita tentang kehidupan anak-anak atau remaja
2. Plot lebih kompleks dibandingkan dengan cerita pendek
3. Dapat mencakup berbagai tema, dari petualangan hingga masalah keluarga atau sekolah
5. Dapat berupa seri atau buku tunggal
6. Biasanya ditujukan untuk anak-anak usia sekolah dasar dan menengah
7. Terkadang dilengkapi dengan ilustrasi, tetapi tidak sebanyak cerita bergambar.

g. Fantasi

Fantasi adalah bahan tertulis yang berbentuk karangan atau tulisan untuk menuturkan, menggambarkan, atau membayangkan berbagai angan-angan, khayalan, imajinasi, rekaan belaka atau tidak nyata (Febriyanti, 2020).

Cerita fantasi memiliki ciri ciri seperti jenis teks pada umumnya. Ciri-ciri cerita fantasi, antara lain:

1. Bersifat fiksi atau tidak nyata.
2. Alur cerita ada sesuatu seperti hal magic.
3. Latar dapat menembus waktu dan ruang.
4. Keunikan yang di miliki tokoh karena seperti memiliki kekuatan super.
5. Termasuk cerita khayalan.

Cerita fantasi memiliki beberapa unsur diantaranya, yaitu:

1. Memiliki keterbukaan pada ide cerita
2. Memiliki sebuah hal yang misterius, dan sedikit aneh
3. Terdapat latar
4. Tokoh yang aneh namun unik
5. Cerita bersifat khayalan
6. Memiliki gaya bahasa

Ide cerita yang terbuka dalam sebuah cerita fantasi tidak terdapat batasan realita sehingga dapat dikembangkan sesuai keinginan pengarang. Ide cerita maupun temanya tidak jauh dari futuristic, supranatural. Keanean merupakan bagian dari cerita fantasi. Jika kita menemukan sebuah keanehan dalam teks cerita yang mengandung unsur mistik dan kurang logis, maka hal tersebut bisa dikategorikan sebagai ciri-ciri dari cerita

fantasi. merupakan Cerita cerita yang fantasi bisa membuat sesuatu yang tidak ada menjadi ada, karena tujuan awalnya adalah menciptakan sebuah realita yang menghidupkan alur cerita (Febriyanti, 2020).

h. Fiksi Realistik

Fiksi realistik merupakan jenis cerita imajinatif yang merefleksikan secara akurat kehidupan masa lalu dan sekarang. Fiksi realistik memuat karakter, latar dan suasana cerita yang menyerupai kehidupan nyata (Serani et al., 2025).

Fiksi realistik adalah genre sastra anak yang menampilkan cerita yang mungkin terjadi di dunia nyata, dengan karakter dan situasi yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Fiksi realistik membantu anak-anak memahami dan menghadapi masalah dalam kehidupan mereka sendiri, serta mengembangkan empati terhadap orang lain. Karakteristik fiksi realistik:

1. Bercerita tentang kehidupan sehari-hari anak-anak
2. Karakter dan situasi yang dapat ditemui di dunia nyata
3. Menampilkan masalah atau konflik yang dihadapi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari
4. Tidak mengandung unsur magis atau supernatural

C. Contoh Sastra Anak dari Setiap Genre

a. Dongeng

Dongeng seperti "Cinderella" karya Charles Perrault memberikan manfaat besar bagi perkembangan moral dan emosional anak-anak. Melalui kisah ini, anak-anak belajar tentang konsep keadilan dan bahwa kebaikan akan mendapat balasan yang setimpal meski harus melalui penderitaan terlebih dahulu. Dongeng ini baik untuk anak-anak karena menyajikan konflik dan resolusi dalam bentuk yang mudah dipahami, serta mengenalkan konsep harapan dan optimisme bahwa situasi sulit tidak berlangsung selamanya. Struktur naratif dongeng yang jelas dengan pembagian karakter baik dan jahat juga membantu anak-anak mengembangkan penilaian moral mereka sendiri dan memahami konsekuensi dari perilaku berbeda.



Sumber gambar: <https://www.rii.co.id/hiburan/1092906/fakta-dibalik-dongeng-klasik-cinderella>

b. Fabel

Contoh fabel yang populer adalah "Kancil dan Buaya" dari Indonesia. Fabel ini memberikan manfaat signifikan dalam mengembangkan kecerdasan dan kreativitas berpikir anak-anak. Melalui kisah ini, anak-anak belajar bahwa kecerdikan dan kecerdasan bisa menjadi senjata yang ampuh dalam menghadapi situasi berbahaya, bahkan ketika berhadapan dengan lawan yang lebih besar dan kuat secara fisik. Fabel ini baik untuk anak-anak karena menyajikan pelajaran hidup yang kompleks dalam format yang menarik dan mudah diingat melalui karakter hewan yang menghibur. Penggunaan hewan sebagai tokoh juga menciptakan jarak emosional yang memungkinkan anak-anak untuk fokus pada pesan moral tanpa merasa terlalu terancam oleh situasi berbahaya yang digambarkan. Selain itu, fabel ini mengajarkan anak-anak untuk tidak menyerah dalam menghadapi rintangan dan selalu mencari solusi alternatif.



Sumber gambar: <https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/ninda/dongeng-nusantara-kancil-dan-para-buaya>

c. Mitos dan Legenda

Salah satu contoh legenda yang terkenal di Indonesia adalah "Malin Kundang" dari Sumatera Barat. Cerita ini memberikan manfaat besar dalam pembentukan karakter dan identitas kultural anak-anak Indonesia. Melalui kisah ini, anak-anak belajar tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Indonesia, terutama konsep bakti kepada orang tua. Kisah ini baik untuk anak-anak karena menyajikan konsekuensi yang jelas dan tegas dari perilaku tidak terpuji, sehingga menanamkan nilai moral dengan cara yang berkesan. Selain itu, legenda ini membantu anak-anak memahami dan menghargai warisan budaya lokal mereka, memperkuat identitas kultural, serta mengajarkan mereka menghormati dan menghargai pengorbanan orang tua.



Sumber gambar: <https://images.app.goo.gl/MMPTprb4RMcumqRY9>

d. Puisi Anak

Puisi "Aku" karya Abdurahman Faiz memberikan manfaat dalam mengembangkan imajinasi dan kesadaran moral anak-anak. Melalui puisi ini, anak-anak diajak untuk bermimpi dan bercita-cita tinggi seperti menjadi pelaut yang gagah berani, pilot yang hebat, atau astronot yang bertualang di luar angkasa. Puisi ini baik untuk anak-anak karena ditulis dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, namun tetap mengandung pesan yang mendalam tentang aspirasi dan nilai-nilai kehidupan. Selain itu, fakta bahwa puisi ini ditulis oleh seorang anak membuat pembaca anak-anak merasa lebih terhubung dan terinspirasi bahwa mereka juga bisa mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka melalui karya sastra.

e. Cerita Bergambar

Contoh cerita bergambar yang terkenal adalah "The Very Hungry Caterpillar" karya Eric Carle. Cerita ini memberikan manfaat edukatif dan perkembangan kognitif yang signifikan bagi anak-anak. Melalui kisah seekor ulat yang sangat lapar, anak-anak diperkenalkan pada berbagai konsep pendidikan dasar seperti siklus hidup kupu-kupu (metamorfosis), pengenalan angka, nama-nama hari dalam seminggu, jenis-jenis makanan, dan proses pertumbuhan. Buku ini sangat baik untuk anak-anak karena menggabungkan narasi yang sederhana dengan ilustrasi yang menarik dan interaktif, seperti lubang-lubang "gigitan" pada halaman yang membuat anak-anak terlibat secara fisik dengan cerita. Format cerita bergambar juga mendukung perkembangan literasi visual anak-anak dan membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca dengan mencocokkan kata-kata dengan gambar. Selain itu, buku ini mengajarkan tentang pola makan sehat dengan menyoroti bagaimana makanan berlebihan dapat menyebabkan sakit perut.

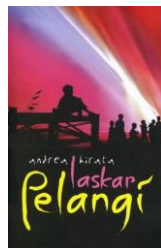


Sumber gambar: <https://www.gramedia.co/the-very-hungry-caterpillar>

f. Novel Anak

Novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata adalah contoh novel anak Indonesia yang menceritakan perjuangan sekelompok anak di pulau Belitung untuk mendapatkan pendidikan di tengah keterbatasan ekonomi. Novel ini memberikan

manfaat dalam mengembangkan empati, motivasi, dan kesadaran sosial pada anak-anak. Melalui kisah perjuangan sepuluh anak dari keluarga miskin di Belitung untuk mendapatkan pendidikan, anak-anak pembaca diajak untuk mengapresiasi nilai pendidikan dan menyadari privileged yang mungkin mereka miliki. "Laskar Pelangi" baik untuk anak-anak karena menyajikan inspirasi dan motivasi melalui tokoh-tokoh yang relatable dan perjuangan yang autentik. Cerita ini juga memperluas wawasan anak-anak tentang realitas sosial-ekonomi yang berbeda di Indonesia, mengembangkan kesadaran dan kepekaan sosial mereka terhadap ketimpangan yang ada. Selain itu, novel ini menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan kekayaan budaya lokal Indonesia melalui penggambaran latar belakang alam dan budaya Belitung yang kaya.



Sumber gambar: <https://poin.win/novel-laskar-pelangi-karya-andrea-hirata>

g. Fantasi

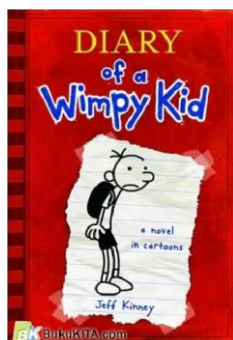
Seri "Harry Potter" karya J.K. Rowling adalah contoh cerita fantasi anak yang sangat terkenal di seluruh dunia. Cerita ini memberikan manfaat dalam mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan pemahaman tentang kompleksitas moral pada anak-anak. Melalui petualangan Harry Potter di dunia sihir, anak-anak diajak untuk menjelajahi dunia imajinatif yang detail dan konsisten, yang membantu mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan kreatif. "Harry Potter" baik untuk anak-anak karena menyajikan nilai-nilai moral yang kompleks dalam konteks petualangan yang menarik, membantu mereka memahami konsep-konsep etika dalam cara yang tidak didaktis. Selain itu, kompleksitas karakter dalam cerita ini (bahkan karakter antagonis memiliki latar belakang dan motivasi yang kompleks) membantu anak-anak memahami bahwa dunia tidak selalu hitam dan putih, mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami perspektif yang berbeda.



Sumber gambar: <https://www.collector4u.com/curiosidades-de-harry-potter/>

h. Fiksi Realistik

Seri “Diary of a Wimpy Kid” karya Jeff Kinney memberikan manfaat dalam membantu anak-anak memahami dan mengatasi berbagai tantangan sosial dan emosional yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman Greg Heffley di sekolah menengah, anak-anak dapat melihat refleksi dari pengalaman mereka sendiri terkait persahabatan, popularitas, keluarga, dan pencarian identitas. Greg sebagai karakter utama tidak selalu membuat keputusan yang benar atau bersikap moral, dia sering egois, manipulatif, dan membuat kesalahan, namun justru ini yang membuat seri ini baik untuk anak-anak karena menunjukkan bahwa semua orang memiliki kekurangan dan dapat belajar dari kesalahan. Format buku harian dengan ilustrasi kartun sederhana juga membuat cerita lebih mudah diakses dan dinikmati oleh pembaca yang mungkin tidak terlalu suka membaca teks panjang. Selain itu, humor yang menjadi ciri khas seri ini membantu anak-anak melihat sisi lucu dari situasi sulit, mengajarkan mereka untuk tidak selalu menganggap serius setiap masalah dan mengembangkan ketahanan dalam menghadapi tantangan.



Sumber gambar: <https://primaindisoft.com/blog/5/>

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sastra anak merupakan karya sastra yang bahasa dan isinya selaras dengan usia serta mencerminkan corak kehidupan anak-anak. Teori sastra anak menekankan pentingnya kesesuaian dengan dunia anak, baik dalam tema, kesenangan, maupun tingkat perkembangan psikologis. Genre sastra anak sangat beragam, meliputi dongeng, fabel, mitos dan legenda, puisi anak, cerita bergambar, novel anak, fantasi, dan fiksi realistik. Masing-masing genre memiliki karakteristik dan fungsi unik dalam perkembangan literasi dan emosional anak. Contoh-contoh karya dari setiap genre menunjukkan bagaimana sastra anak berperan penting dalam mengembangkan aspek kognitif, emosional, moral, dan sosial anak.

Berdasarkan kajian yang dilakukan, disarankan agar pendidik dan orang tua meningkatkan pemahaman tentang berbagai genre sastra anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak. Perlu adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memproduksi karya sastra anak berkualitas. Inovasi dalam penyajian sastra anak sesuai era digital dan mendorong anak menjadi produsen sastra juga penting untuk pengembangan literasi.

DAFTAR REFERENSI

JOURNAL

- Billa, Y. S., Rakimahwati, Mayar, F., & Yaswinda. (2023). Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Inkuiri untuk Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7965–7976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5727>
- Febriyanti, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Cerita Fantasi Menggunakan Metode Peta Pikiran. *Jurnal Ilmiah*, 2(2), 208–219. <https://doi.org/10.30742/sv.v2i2.1092>
- Dasar. *Journal of Elementary* Kusuma, D. (2022). Sastra Anak Sebagai Media Gerakan Literasi Budaya Pada Siswa Sekolah. *Education Research*, 1(2), 61–68. <http://journal.staipati.ac.id/index.php/jeer>
- Mardiah, Napratilora, M., & Nurhaqia, S. (2023). Mendongeng Melalui Jenis-Jenis Dongeng Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi*, 11(2), 121–134. <https://doi.org/10.61672/judek.v11i2.2657>
- Rojimah, Rohmiyati, S., & Yuniarto, B. S. (2022). Telaah Nilai Gotong Royong pada Fabel Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(01), 69–84. <http://journal.ummgl.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- Rosyad, A., & Senjaya, A. (2021). Sastra Anak Untuk Transformasi Sosial. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 87–92. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/viewFile/13066/804>
- Serani, G., Oktaviani, U. D., Kurniati, A., & Parida, L. (2025). Analisis Pendahuluan Pengembangan Modul Fiksi Realistik Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 263–280. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/index>
- Sugiarti, & Prihatini, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel dengan Strategi Engaged Writing pada Guru TK Aisyiyah Kota Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1668–1679. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4211>
- Fitriyani, Hamzah, R. A., & Rahmadani, E. (2024). Kajian Literatur Terhadap Sastra Anak Sebagai Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia (Sastra, Bahasa, Budaya)*, 2(1), 35–42.

Safar, N. A., Hamzah, R. A., & Putri, R. (2024). Mengembangkan Pembelajaran Sastra Di SD. *Elementary Jurnal*, 7(2), 161–169.

BOOK

Didipu, H., & Masie, S. R. (2020). *Sastra Anak: Apresiasi, Kajian, dan Pembelajarannya*. Ideas Publishing.

Hasriani. (2022). *Pendidikan Karakter: Sastra Anak Pada Biografi Pahlawan Nasional*. CV De La Maccca.

Munaris. (2020). Sastra Anak Sebagai Sarana Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal KATA (Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya)*, 8(1), 1–14.

Puspitoningrum, E., Sardjono, & Rahmayantis, M. D. (2022). Pembelajaran Menulis Dongeng. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Hawa, M. (2017). *Teori Sastra*. CV Budi Utama.

Krissandi, A. D. S. (2017). *Merancang Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Membaca Anak yang Berkarakter*. Sanata Dharma University Press.